

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pengelolaan keuangan di era globalisasi sekiranya dilakukan dengan cermat seiring dengan pesatnya perkembangan ekonomi. Wawasan serta pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan sangat perlu untuk diketahui oleh masyarakat. Apabila seseorang sering menghadapi serta konstan terhadap permasalahan ekonomi, maka kemungkinan besar pengetahuan tentang keuangan yang dimilikinya dalam pengambilan keputusan pengelolaan sumber keuangan akan bermanfaat dengan baik. Setiap individu harus memiliki pemahaman dan pengetahuan, maka keputusan yang tepat dapat dimaksimalkan dari hal tersebut dalam penggunaan instrumen dan produk finansial. Salah satunya yakni ialah melalui kegiatan investasi yang mampu meningkatkan taraf hidup seseorang (Munawar et al., 2020).

Investasi didefinisikan sebagai kegiatan perekonomian dengan cara menanamkan modal secara langsung ataupun tidak langsung, yang berdampak pada harapan akan memperoleh keuntungan dari modal yang ditanamkan oleh sang pemilik modal. Jenis-jenis sektor investasi meliputi sektor riil, sektor perbankan, serta pasar modal. Investasi sektor perbankan diketahui memiliki risiko yang skalanya cenderung kecil, tingkat likuidasi yang cenderung tinggi dengan jatuh tempo yang singkat. Kemudian pada pasar modal, baik dimiliki perusahaan ataupun pemerintah, barang yang dijual berupa saham serta obligasi. Bila dibandingkan dengan sektor lainnya, risiko pada

investasi sektor pasar modal cukup tinggi. Namun, ketimbang sektor lainnya, keuntungan yang diperoleh juga lebih tinggi.

Untuk mengetahui layanan, produk jasa keuangan atau suatu lembaga, serta upaya untuk memajukan kesejahteraan seseorang yang berkaitan dengan perubahan sikap dan perilaku keuangannya, literasi keuangan sangat penting dan bermanfaat untuk dipelajari. Selain itu, faktor demografi yang berkaitan dengan tingkat pendapatan, umur, serta tingkat pendidikan pun turut melandasi seorang investor dalam mengambil keputusan investasi.

Adanya pengetahuan yang berkaitan dengan literasi keuangan sangat membantu masyarakat dalam membuat keputusan untuk melakukan investasi. Melalui literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka keputusan yang diambil dalam kegiatan investasi pun akan diperkirakan dengan cermat dan mempertimbangkan potensi-potensi yang ada. Tanpa adanya literasi keuangan, keberanian akan melakukan kegiatan investasi tentu saja rendah sebab seseorang tersebut tidak memiliki pengetahuan yang dapat ia gunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

Tingkat pendidikan, umur, serta tingkat pendapatan menjadi faktor pendukung seseorang dalam memutuskan untuk melakukan investasi. Melalui tingkat pendidikan seseorang, pengetahuan yang dimilikinya mengenai keuangan akan menjadi patokan dalam memutuskan investasi manakah yang menguntungkan baginya. Sementara umur pun tentu saja menjadi salah satu aspek yang membuat seseorang tersebut melakukan investasi, contohnya seseorang yang berumur 21 tahun dengan yang

berumur 35 tahun tentunya akan memiliki pandangan yang berbeda mengenai investasi. Selain itu juga, tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang menjadi faktor penting dalam melakukan investasi, sebab investasi membutuhkan banyak perkiraan dan pertimbangan. Bila pendapatan yang dimiliki hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak bisa disisihkan untuk melakukan investasi, maka orang tersebut tentunya akan lebih memilih untuk tidak mengambil risiko lain yang akan membuat uang yang dimilikinya cepat habis. Sementara untuk orang yang memiliki pendapatan yang berlebih, akan terdapat kemungkinan besar bahwa ia akan melakukan investasi dengan mengharapkan imbal balik yang lebih tinggi agar menguntungkan dirinya di masa depan.

Untuk itu, maka dibutuhkan literasi keuangan yang baik untuk mengambil keputusan investasi supaya keputusan yang diambil bertepatan dengan intensi investor. Literasi keuangan pun tentu saja bermanfaat pada kemudahan seseorang untuk menghindari masalah keuangan, risiko keuangan yang mungkin terjadi, serta memahami hal-hal tentang keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan di bidang keuangan tentunya mampu menganalisis risiko dan keuntungan yang akan ia peroleh ketika melakukan investasi.

Berdasarkan hasil survei di tahun 2019 yang tercantum pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diketahui sebagai Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), persentase literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2019 sebesar 38,03%. Bila dibandingkan dengan persentase literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2016, terdapat peningkatan sebesar 8,33%. Selain

itu, hasil survei tersebut menunjukkan bahwa persentase inklusi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2019 sebesar 76,19%, dan terdapat peningkatan sebesar 8,39% dari persentase inklusi keuangan pada tahun 2016. Inklusi keuangan diketahui sebagai ketersediaan fasilitas dan akses layanan, produk, serta jasa keuangan dalam rangka pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Melalui survei di tahun 2019 tersebut, faktor demografi dikategorikan berdasarkan tingkat pendidikan, jenis kelamin, tingkat pengeluaran, usia, dan strata wilayah. Nilai tertinggi untuk tingkat pendidikan responden menunjukkan 5.707 responden yang merupakan lulusan SMA dari 12.773 orang responden secara keseluruhan, 2.593 responden yang merupakan lulusan SMP, 2.527 responden merupakan lulusan SD, 1.190 responden dari perguruan tinggi, serta 756 responden yang tidak bersekolah. Dari keseluruhan responden terdapat 6.387 responden yang berjenis kelamin laki-laki serta 6.386 responden yang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan tingkat pengeluaran, menunjukkan 4.722 responden di tingkat pengeluaran SES C, 2.821 responden di tingkat pengeluaran SES D, 2.486 responden di tingkat pengeluaran SES B, 1.647 responden di tingkat pengeluaran SES E, serta 1.097 responden di tingkat pengeluaran SES A. SES sendiri adalah singkatan dari *Socio-Economic Status* atau diartikan sebagai Status Sosial Ekonomi yang merupakan cara untuk mengklasifikasikan kemampuan ekonomi serta status sosial individu maupun keluarga dilihat dari tingkat pendidikan, tingginya pendapatan, serta tempat tinggal (Latuconsina et al., 2020); klasifikasi SES dibagi menjadi tingkat atas (SES A

dan B), tingkat menengah (SES C), serta tingkat bawah (SES D dan E). Untuk rentang usia pada survei SNLIK 2019, didapat 4.819 responden yang berusia 36-50 tahun, 3.099 responden yang berusia 26-35 tahun, 2.813 responden yang berusia di atas 50 tahun, 1.728 responden yang berusia 18-25 tahun, serta 314 responden yang berusia 15-17 tahun. Berdasarkan strata wilayah, dari keseluruhan responden, responden yang tinggal di perkotaan berjumlah 6.508 serta di perdesaan berjumlah 6.265 responden (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Al-Aziz & Rinofah, 2021), literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai signifikansi 0,000, jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi, tahun angkatan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan nilai signifikansi 0,004, dan pendapatan memiliki nilai koefisien 0,098 yang artinya tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggarini & Riyadi, 2022), Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar saham, dengan nilai signifikan 0,241 melebihi nilai signifikan 0,05. Selain itu, nilai koefisien sebesar 0,000 menunjukkan bahwa faktor demografi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar saham. Literasi keuangan dan karakteristik demografi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji f yang

menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk variabel literasi keuangan dan faktor demografi.

Menurut data statistik BPS Kota Batam tahun 2020, tabel berikut menunjukkan persentase penduduk Kota Batam menurut karakteristik pengeluaran dan kelompok umur:

**Tabel 1.1** Persentase Penduduk menurut Pengeluaran dan Kelompok Umur

Karakteristik Pengeluaran	Persentase Penduduk menurut Karakteristik Pengeluaran dan Kelompok Umur (Persen)			
	0 - 14	15 - 64	65+	Jumlah
	2020	2020	2020	2020
40 Persen Terbawah	37.95	60.87	1.17	100.00
40 Persen Tengah	28.38	69.67	1.95	100.00
20 Persen Teratas	20.21	78.50	1.30	100.00

Dapat diketahui, bahwa pada usia produktif, persentase pengeluaran penduduk menunjukkan angka tertinggi yang artinya penduduk di usia produktif lebih sering melakukan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Karakteristik pengeluaran tingkat 20 persen teratas untuk kelompok usia produktif pun menunjukkan 78,50% masyarakat, sementara pengeluaran tingkat 40 persen tengah berada di urutan kedua lebih sedikit, dan pengeluaran tingkat 40 persen terbawah menunjukkan persentase terkecil yakni 60,87%. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengeluaran masyarakat berusia produktif cenderung lebih besar sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengelolaan keuangan lebih didominasi oleh masyarakat yang berada di usia produktif.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan mengambil objek penelitian di 4 (empat) kecamatan yang ada di Kota Batam, yakni Kecamatan Sekupang, Kecamatan Batam Kota, Kecamatan Bengkong, dan Kecamatan Lubuk Baja. Berdasarkan data hasil sensus penduduk tahun 2020 yang tercantum pada website BPS (Badan Pusat Statistik), total keseluruhan penduduk dari empat kecamatan tersebut berjumlah 558.729 jiwa dari keseluruhan jumlah penduduk Kota Batam yang berjumlah 1.196.396 jiwa, di mana penduduk yang berumur 18 hingga 40 tahun berjumlah 475.928 jiwa. Objek penelitian penulis adalah pada keempat kecamatan yang telah disebutkan dan berfokus pada penduduk dengan rentang usia 18 hingga 40 tahun yang mulai atau sudah tertarik untuk melakukan kegiatan investasi dan mulai mampu memahami pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan penulis di latar belakang masalah ini, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul yakni, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi pada Masyarakat Kota Batam”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, beberapa masalah yang dapat diuraikan yakni sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan akan literasi keuangan yang terdapat pada masyarakat masih rendah, hal tersebut berdampak pada kemampuan masyarakat dalam hal mengelola keuangan;

2. Sebagian besar masyarakat yang memiliki dana berlebih pada umumnya lebih memilih untuk menabung ketimbang menginvestasikan dananya;
3. Minimnya pengetahuan masyarakat akan keunggulan berinvestasi dalam pengelolaan keuangan jangka panjang;
4. Banyaknya masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah kurang familier dengan ragam jenis pasar modal;
5. Investasi tidak terlalu dianggap penting karena rendahnya tingkat pendapatan masyarakat;
6. Prioritas keuangan masyarakat pada rentang umur remaja, dewasa, hingga lanjut usia berbeda-beda sehingga terdapat perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi.

### **1.3. Batasan Masalah**

Penulis akan membatasi permasalahan dalam melakukan penelitian ini agar hasil penelitian yang diperoleh lebih mendetail. Batasan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Objek penelitian akan dibatasi pada masyarakat Kota Batam yang berada di rentang usia 18 hingga 40 tahun saja;
2. Objek penelitian dibatasi hanya 4 (empat) kecamatan saja di Kota Batam, yakni di lingkungan Kecamatan Sekupang, Kecamatan Batam Kota, Kecamatan Lubuk Baja, dan Kecamatan Bengkong.



#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi masyarakat Kota Batam?
2. Apakah usia berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi masyarakat Kota Batam?
3. Apakah tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi masyarakat Kota Batam?
4. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi masyarakat Kota Batam?
5. Apakah literasi keuangan dan faktor demografi yang terdiri atas umur, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi masyarakat Kota Batam?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan, penulis menguraikan beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Batam;
2. Mengetahui pengaruh usia terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Batam;

3. Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Batam;
4. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Batam; serta
5. Mengetahui pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Batam.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat yang berguna, di antaranya adalah:

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta informasi para pembaca, khususnya masyarakat Kota Batam yang hendak mengambil keputusan investasi yang didasarkan pada literasi keuangan serta faktor demografinya. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan berguna bagi peneliti selanjutnya yang memerlukan referensi dan perbandingan untuk penelitian yang dilakukan di masa mendatang.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, penulis dapat mengetahui sekaligus mempelajari peran literasi keuangan serta faktor demografi pada masyarakat setempat dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Pembaca

Barangkali dengan dibuatnya penelitian ini, akan bermanfaat bagi pembaca untuk memahami bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi, serta diharapkan pula mampu meningkatkan pengelolaan keuangan yang tepat.

c. Bagi Universitas Putera Batam

Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi.